

RASIONALITAS MAHASISWA BERPARTISIPASI DALAM POLITIK UANG PADA PEMILIHAN KEPALA DESA KENEP

Selvia Salsabilatus Zain¹, Agus Machfud Fauzi²

¹ Faculty of Social and Political Science, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.

selvia.18067@mhs.unesa.ac.id

² Faculty of Social and Political Science, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.

Abstract: The election of the village head is a manifestation of the existence of a democratic party, in which the people are directly involved in it. Various attempts have been made by the candidate for village head in order to win the village head election process, one of which is money politics. Money politics is a form of cheating at a democratic party. Students as agents of social change are required to show their role in real life. However, there were still many students participating in money politics. Max Weber's social action theory is used as an analytical tool on the rational actions of students who participate in money politics in village head elections. Rational action is divided into four types namely instrumental rational action, value rational action, affective action, and traditional action. The method used in this research is qualitative, using a phenomenological approach. The data from this study were obtained primary data and secondary data from national and international journals, books, internet, and scientific articles. The purpose of this study was to identify sources of information, perspectives, factors, processes and the rationality of students participating in money politics in the village head election. The results show that the rationality of students participating in money politics is caused by internal factors and external factors.

Keywords: democracy, students, money politics.

How to Site: Zain, S. S. ., & Fauzi, A. M. . (2021). RASIONALITAS MAHASISWA BERPARTISIPASI DALAM POLITIK UANG PADA PEMILIHAN KEPALA DESA KENEP. Jurnal Hukum to-Ra : Hukum Untuk Mengatur Dan Melindungi Masyarakat, 7(2), 299–305. Retrieved from <https://ejournal.fhuki.id/index.php/tora/article/view/9>

Introduction

Indonesia merupakan salah satu Negara yang menganut sistem demokrasi. Demokrasi merupakan salah satu bentuk dalam pemerintahan suatu Negara yang mempunyai tujuan mengutamakan serta mewujudkan kesejahteraan dan kedaulatan bagi masyarakat dan Negara. System tersebut dijalankan oleh Pemerintah, dan setiap warga Negara berhak untuk mengikuti dalam pengambilan keputusan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemilihan umum atau Pemilu merupakan wujud nyata dari pemerintah yang menerapkan sistem demokrasi.

Pemilihan kepala desa atau Pilkades merupakan salah satu wujud dari demokrasi di Indonesia. Pelanggaran yang sering terjadi dalam pelaksanaan Pilkades yaitu adanya

sistem politik uang¹. Politik uang dianggap sebagai praktek yang mencederai dalam pelaksanaan demokrasi. Pada saat ini, Politik uang menjadi praktek yang wajib dilakukan saat pilkades untuk mendapatkan dukungan suara terbanyak dari masyarakat. Jika hal ini dibiarkan maka praktek politik uang akan menjadi suatu tradisi dalam pelaksanaan pilkades. Berbagai cara dilakukan calon pasangan kepala desa untuk mendapatkan suara dari masyarakat, meskipun hal yang dilakukan merupakan bentuk kecurangan dalam Pilkades.

Neni Meilinda (2015) "Politik Uang Perspektif Ekonomi Islam". Penelitian ini bersifat kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui politik uang yang ditinjau dari prinsip ekonomi islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa politik uang yang dipraktikan tidak sesuai dengan prinsip ekonomi islam. Praktik politik uang dilakukan dengan cara tidak adil karena calon pasangan memberikan bantuan berupa uang tunai dan sembako kepada masyarakat yang tidak mampu untuk menarik perhatian agar mendapatkan dukungan suara. Berdasarkan penelitian Nuryadin (2015)² yang berjudul "Perilaku Memilih Perempuan Dalam Kemenangan Kandidat Perempuan Pada Pemilu Kabupaten Klaten Tahun 2015" menunjukkan bahwa antara kemenangan gender, politik uang, serta mesin persaingan yang lemahantara 0 sampai 0,2. Berdasarkan penelitian Amanu (2013) yang berjudul politik uang dalam pemilihan kepala desa menunjukkan bahwa politik uang dalam kepala desa dilakukan oleh calon kandidat desa, dan tim sukses calon pasangan, dengan melalui kegiatan kampanye (Amanu, 2013)³.

Dalam kehidupan masyarakat membutuhkan ekonomi yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, terutama kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut membutuhkan suatu pemikiran yang matang dalam menyikapi praktik politik uang, terutama pada masyarakat pendidikan rendah. Pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir manusia dalam melakukan suatu tindakan. Salah satu pemilihan kepala desa di Kabupaten Bojonegoro yang terjadi praktik politik uang yaitu di desa Kenep, Kecamatan Balen, Bojonegoro. Secara umum, praktik politik uang yang diterapkan di desa Kenep hampir sama dengan desa lainnya. Namun, praktik politik uang dalam pemilihan kepala desa Kenep terjadi persaingan yang sangat ketat dengan dua pasangan calon kepala desa Kenep pada tahun 2019.

Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial dituntut untuk menunjukkan perannya dalam kehidupan nyata. Namun, masih banyak ditemukan mahasiswa berpartisipasi pada politik uang. Mahasiswa merupakan seseorang yang menempuh maupun sedang menempuh pendidikan diperguruan tinggi. Hal tersebut akan menambah pengetahuan yang lebih pada mahasiswa.

¹ Meilinda, Neni. 2015. "Politik Uang Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015 Di Kecamatan Pekalongan." Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro

² Nuryadin, Mohamad Irfan. 2015. "Perilaku Memilih Perempuan Dalam Kemenangan Kandidat Perempuan Pada Pilkada Kabupaten Klaten Tahun 2015"

³ Amanu, Mohamad. N.D. "Politik Uang Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Di Desa Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri) Mohamad Amanu 105120101111019."

Berdasarkan uraian diatas bahwa mahasiswa masih berpartisipasi dalam praktik politik uang pada pemilihan kepala desa Kenep, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rasionalitas mahasiswa sebagai individu yang berpendidikan berpartisipasi dalam politik uang pada pemilihan kepala desa. Adapun manfaat dari penelitian ini digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana rasionalitas mahasiswa berpartisipasi dalam politik uang pada pemilihan kepala Desa Kenep, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro

Discussion

Kondisi Geografis Lokasi Penelitian

Desa Kenep secara geografis berada di ketinggian 14 mdpl, dengan jarak dari Kecamatan Balen sekitar 7 km, jarak ke pusat Kabupaten Bojonegoro sekitar 17 km, dan jarak dari ibu kota Jawa Timur 105 km Rasyid, dll (2016)⁴. Posisi dari Desa Kenep sebelah timur berbatasan dengan Desa Bulaklo. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mayangkawis. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bulu. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pengantin.

Jumlah penduduk Desa Kenep tahun 2016 dengan total penduduk 2652 jiwa, yakni 1344 jiwa berjenis kelamin perempuan, dan 1308 berjenis kelamin laki-laki. Jumlah pendudukan Desa Kenep berdasarkan usia:

No	Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)
1.	1-4	150
2.	5-9	156
3.	10-14	180
4.	15-19	120
5.	20-24	181
6.	25-29	300
7.	30-34	240
8.	35-39	100
9.	≥40	1225
	Total	2652

Data penduduk Desa Kenep Rasyid, dll (2016).

Politik uang merupakan suatu bentuk penyuaipan seseorang yang dapat berupa barang, uang, dan lain sebagainya, agar tidak menjalankan hak nya untuk memilih seseorang kandidat pada saat pemilihan umum. Undang-Undang No. 3 Tahun 1999 Pasal 73 ayat 3 menjelaskan mengenai individu pada pemilihan umum yang melakukan janji menyuaip, akan dikenai pidana dengan hukuman penjara paling selama 3 tahun. Pidana tersebut diberikan kepada pemberi dan penerima janji suap pada saat pemilu. Hal tersebut membuktikan bahwa fenomena politik uang bertentangan dengan aturan Undang-

⁴ Rasyid, Dll. 2016. "Kuliah Kerja Nyata Belajar Bersama Masyarakat Ke-54". Universitas Airlangga

undang. Pemilihan kepala desa di Indonesia sudah aja sejak masa penjajahan, yakni pada masa VOC atau *Virenidge Ostindisch Compagnie* di Jawa yang dilaksanakan oleh rakyat. Meskipun hal tersebut hanya dilakukan oleh kalangan selingkup saja. Sebelum terjadinya pemilihan kepala desa di Desa, melalui kepala keluarga menerima bantuan berupa sembako, dan uang, yang di berikan dengan alih-alih sebagai zakat oleh calon kandidat kepala desa. Namun, pada praktik politik uang tahun yang diselenggarakan pada tahun 2019, memberikan peluang untuk mahasiswa dalam menikmati praktik politik uang oleh kandidat kepala desa. Mengingat mahasiswa merupakan calon generasi bangsa yang mempunyai pemikiran yang luas serta mempunyai dampak yang besar terhadap lingkungannya. Banyaknya mahasiswa di desa Kenep akan mempengaruhi suara yang akan di peroleh oleh calon pasangan kepala desa. Mahasiswa mampu mempengaruhi pemikiran orang-orang terdekat agar dapat memilih calon pasangan yang sama. Masyarakat usia dewasa khususnya pada usia 40 tahun ke atas akan banyak peluang pada kesalahan memilih pasangan calon. Hal tersebutlah yang membuat mahasiswa akan mempunyai peluang banyak dalam perolehan suara pemilihan kepala desa Kenep.

Tindakan afektif menurut Weber merupakan tindakan yang disebabkan karena dorongan perasaan (Rahmawati, 2014)⁵. Mahasiswa berpartisipasi dalam politik uang dengan kesadaran bahwa politik uang merupakan suatu bentuk kecurangan dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa. Mahasiswa berpartisipasi dalam politik uang disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan factor eksternal. Faktor tersebut akan mempengaruhi mudahnya fenomena politik uang masuk dalam lingkungan kehidupan mahasiswa. Meskipun mahasiswa memiliki pemikiran yang cenderung labil yang dipengaruhi factor usia. Persaingan praktik politik uang pada salah satu pasangan di desa Kenep tertarik untuk mendapatkan partisipasi dukungan pada kelompok usia remaja, yakni kelompok mahasiswa. Banyaknya mahasiswa di Desa Kenep menjadikan pendorong calon kandidat untuk memanfaatkan kondisi tersebut.

Factor Mahasiswa Berpartisipasi Dalam Politik Uang

Banyak mahasiswa yang ikut turut berpartisipasi dalam politik uang. Hal tersebut disebabkan karena factor faktro internal maupun factor eksternal. Factor internal disebabkan oleh adanya factor ekonomi, yakni kurangnya pendapatan yang membuat iming-iming yang berupa uang maupun barang menjadi incaran masyarakat. Hal tersebut dapat mempengaruhi suara yang akan didapatkan oleh calon kandidat. Kurangnya pengetahuan umum mengenai politik uang juga menjadi salah satu factor yang sangat mempengaruhi terjadinya ppolitik uang di masyarakat, terutama pada masyarakat desa. Semakin banyakpengetahuan yang dimiliki seseorang akan semakin terhindar pula dari fenomena politik uang yang merupaakn salah satu kecurangan dalam pemilihan kepala desa. Semakin rendah pengetahuan seseorang akan memudahkan politik uang masuk dalam kehidupan masyarakat.

Factor eksternal merupakan factor yang berasal dari luar, yakni lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat akan sangat mempenagruhi pola pikir mengenai politik uang.

⁵ Rahmawati. 2014. "lovely hana". UIN Press

Hal tersebut memasuki dalam semua kalangan, tidak terkecuali dari kalangan remaja, termasuk kalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai agen perubahan dalam masyarakat atau *agent of the change*. Mahasiswa memiliki pemikiran yang cenderung labil. Hal tersebut akan membuat tim sukses dari calon kandidat, memilih untuk lebih banyak berinteraksi di kalangan mahasiswa.

Komunikasi Politik Dalam Politik Uang

Komunikasi politik aktor pada politik uang dibagi menjadi tiga bagian yaitu kandidat atau konstituen, pendukung atau tim sukses, dan pemilih. Tim sukses dibedakan menjadi dua yakni: pertama, Tim sukses formal yakni Tim sukses yang profesional dalam bekerja secara terstruktur dalam mendukung kandidat, yang mempunyai sumber daya baik massa dan sumber daya finansial. Kedua, Tim sukses nonformal yakni Tim sukses yang berada dilapangan bertigas dalam menangani sumbangan tenaga. Tim sukses ini biasanya diambil dari keluarga calon kandidat atau masyarakat yang memiliki kedekatan dengan kandidat.

Politik uang dilakukan dengan menggunakan dua bentuk yakni, dalam bentuk kampanye dan serangan fajar. Kampanye merupakan suatu proses yang direncanakan secara sadar, bertahap serta berkelanjutan yang dilaksanakan dalam rentang waktu tertentu dengan tujuan mempengaruhi masyarakat yang telah ditetapkan. Dalam kampanye. Tim sukses melakukan pemberian uang maupun barang berupa sembako maupun barang lainnya untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat agar memilih pasangan calon tersebut. Kedua, Serangan fajar, merupakan suatu cara yang dilakukan oleh tim sukses menjelang pencoblosan dengan cara mendatangi rumah-rumah masyarakat agar memilih kandidat tertentu dalam pemilihan kepala desa. Bentuk politik uang yang kedua yaitu barang, barang yang dimaksud berupa sembako, kaos, atribut maupun souvenir.

Dalam melakukan tindakan praktik politik uang pemilihan kepala desa, setiap agen memiliki motivasi yang berbeda-beda, yakni motivasi atas penghargaan, motivasi atas aktualisasi diri dan motivasi kebutuhan sosial. Secara teoritis motivasi atas penghargaan dan aktualisasi diri termasuk dalam bentuk kesadaran diskursif. Motivasi atas kebutuhan sosial merupakan bentuk kesadaran praktis agen yang mengarah pada kepentingan individu ataupun kepentingan kelompok sebagai rasionalitas⁶ atas tindakan yang dilakukan.

Politik uang mempunyai eksistensi yang didukung masyarakat yang makin permisif. Pemberian atas politik uang tidak hanya berdampak melahirkan politisi korup. Namun, berakibat tercederainya pemilu yang demokratis. Pemilu yang demokratis yaitu yang memberi ruang yang sama bagi semua pihak (prinsip persaingan politik yang setara/political equality) agar berkompetisi secara fair, bukan memberikan wadah istimewa bagi kandidat yang paling punya akses dana. Hal tersebut yang membuat eksistensi fenomena politik uang masih terjadi pada masyarakat Desa Kenep.

⁶ Astanti, Diah. 2016. Rasionalitas Politik Pemilih Pemula Di Tegalsari Surabaya. Universitas Negeri Surabaya: Paradigm. Volume 04, Nomor 01.

Conclusion

Mahasiswa berpartisipasi dalam politik uang dengan kesadaran bahwa politik uang merupakan bentuk kecurangan dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa. Mahasiswa cenderung mudah berpartisipasi dengan beberapa factor: yakni factor internal dan factor eksternal. Factor internal disebabkan oleh adanya factor ekonomi, yakni kurangnya pendapatan yang membuat iming-iming yang berupa uang maupun barang menjadi incaran mahasiswa. Hal tersebut dapat mempengaruhi suara yang akan didapatkan oleh calon kandidat. Kurangnya pengetahuan umum mengenai politik uang menjadi salah satu factor yang sangat mempengaruhi terjadinya politik uang. Factor eksternal merupakan factor yang berasal dari luar, yakni lingkungan masyarakat yang akan mempengaruhi pola pikir mengenai politik uang. Hal tersebut akan mempengaruhi mudahnya fenomena politik uang⁷ masuk dalam lingkungan kehidupan mahasiswa.

References

Buku :

- Amanu, Mohamad. N.D. "Politik Uang Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Di Desa Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri) Mohamad Amanu 105120101111019."
- Astanti, Diah. 2016. Rasionalitas Politik Pemilih Pemula Di Tegalsari Surabaya. Universitas Negeri Surabaya: Paradigm. Volume 04. Nomor 01.
- Fitriyah. 2011. "Fenomena Politik Uang Dalam Pilkada."
- Meilinda, Neni. 2015. "Politik Uang Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2015 Di Kecamatan Pekalongan." *Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro*.
- Nuryadin, Mohamad Irfan. 2015. "Perilaku Memilih Perempuan Dalam Kemenangan Kandidat Perempuan Pada Pilkada Kabupaten Klaten Tahun 2015".
- Sugiono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati. 2014. "lovely hana". UIN Press.
- Rasyid, Dll. 2016. "Kuliah Kerja Nyata Belajar Bersama Masyarakat Ke-54". Universitas Airlangga.